

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak berkebutuhan khusus adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam aspek indra penglihatan, pendengaran, motorik, fisik, mental, emosional dan sosial. Berbagai jenis hambatan tersebut dapat diakibatkan dari berbagai faktor penyebab, pada umumnya dikarenakan oleh kerusakan bentuk atau kondisi organ mata, telinga, fisik/tubuh yang berpengaruh terhadap gerak, mental, emosional, dan sosial sehingga mempengaruhi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Hambatan penglihatan adalah istilah yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami hambatan atau gangguan dalam indera penglihatannya. Istilah yang digunakan sebelumnya adalah tunanetra, dalam skripsi ini istilah yang akan digunakan adalah hambatan penglihatan. Definisi paling terkenal dari sudut pandang pendidikan yang dikemukakan oleh Barraga dalam (Sunanto, 2015, hlm 37) anak tunanetra adalah sekelompok anak yang memerlukan layanan pendidikan khusus karena ada masalah pada penglihatannya. Kelompok anak tunanetra ini dapat dibedakan tiga kategori, yaitu buta (*blind*), yang masih mempunyai sisa penglihatan (*low vision*) dan penglihatan terbatas (*visually limited*).

Setiap individu mengalami masa perkembangan tidak terkecuali dengan Anak Dengan Hambatan Penglihatan. Salah satu aspek perkembangan ialah motorik, perkembangan motorik merupakan perubahan gerak tubuh manusia dari masa bayi hingga dewasa, di mana hal tersebut melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan berbagai gerak otot. Adapun perkembangan motorik terdiri atas proses kerja saraf dari motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan fisik yang menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Motorik halus adalah yaitu gerakan fisik yang melibatkan otot-otot kecil.

Friela Silviana, 2018

PENGUNAAN MEDIA SQUISHY TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan akan kemampuan motorik halus dan kasar menjadi kebutuhan dasar setiap anak karena hal tersebut dapat mengoptimalkan kemandirian dan pengendalian gerak tubuh anak pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan motorik halus itu sendiri ialah gerak anggota tubuh yang menggunakan otot-otot kecil, seperti memegang, meremas, menulis, dan lain sebagainya. Gerakan ini membutuhkan kemampuan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Perkembangan motorik anak pada umumnya baik motorik kasar atau motorik halus tidak banyak mengalami kendala atau hambatan, berbeda dengan anak yang mengalami hambatan penglihatan, perkembangan motorik halus mereka cenderung lebih lambat jika dibandingkan dengan anak awas pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan oleh disfungsi organ penglihatannya yang menyebabkan individu tidak mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya itu sendiri.

Motorik halus menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak dengan hambatan penglihatan, sehingga mereka membutuhkan latihan serta perhatian khusus untuk memfungsikan perkembangan motoriknya secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada SLBN A Citeureup Kota Cimahi, terdapat seorang peserta didik dengan hambatan penglihatan yang memiliki hambatan motorik halus, subjek berinisial E merupakan peserta didik kelas 1SDLB yang berusia 7 tahun. Rendahnya kemampuan motorik halus pada peserta didik tersebut menyebabkan ia tidak dapat memegang alat tulis atau pen dengan tepat dan terlihat kaku. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelasnya. Permasalahan ini diduga terjadi karena faktor ketidak sigapan guru dalam memberikan pembelajaran motorik kepada subjek.

Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan salah satu strategi atau metode yang dapat melatih kemampuan motorik halus pada peserta didik dengan hambatan penglihatan. Salah satu

Frila Silviana, 2018

PENGUNAAN MEDIA SQUISHY TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

strategi atau metode yang digunakan peneliti adalah dengan mengembangkan program latihan dengan menggunakan media *Squishy* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus agar fungsi otot jari-jemari peserta didik dapat dilatih secara optimal. Latihan yang diberikan menggunakan media *squishy* tersebut berupa meremas, menarik, menusuk dengan jari dan memilin.

Squishy merupakan suatu benda yang memiliki pori-pori menyerupai spons, bertekstur lembut dan kenyal, serta mempunyai kemampuan untuk kembali ke bentuk semula setelah diberikan sentuhan. Dalam kamus bahasa Inggris *squishy* memiliki arti adalah lembut, licin dan agak basah. Sedangkan menurut Ariani (2017) *Squishy* adalah mainan yang ketika ditekan atau diremas mampu kembali ke bentuk semula. Dengan demikian *Squishy* ialah salah satu alat permainan edukatif dalam pembelajaran yang termasuk kriteria alat permainan murah dan memiliki nilai fleksibilitas dalam merancang pola-pola yang hendak dibentuk sesuai dengan rencana dan daya imajinasi.

Dengan menggunakan media *squishy* ini, peserta didik yang memiliki kontrol kurang baik pada tangan dan jari-jemarinya dapat dilatih dengan memainkan *squishy* tersebut agar otot pada jari-jemari menjadi lebih luwes sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik. Latihan menggunakan media *squishy* ini berupa meremas, memijit, menarik, menusuk dengan jari dan memilin. Ketika otot-otot jari telah luwes, kegiatan motorik halus yang sebelumnya kontrol memegang kurang baik menjadi lebih baik, dan yang sebelumnya kesulitan memegang alat tulis serta masih kaku menjadi lebih baik dalam memegang alat tulis.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang telah disampaikan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media *Squishy* Terhadap Peningkatan Motorik Halus Peserta didik dengan Hambatan Penglihatan di SDLB SLBN A Citereup Kota Cimahi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Kemampuan motorik halus peserta didik dengan hambatan penglihatan tergolong rendah
2. Hambatan penglihatan menyebabkan peserta didik memiliki hambatan dalam motorik halus, hambatan tersebut tergambar dalam rendahnya kemampuan meremas, memilin, menusuk, memegang alat tulis dan menggerakkan alat tulis.
3. Peserta didik belum diberikan penangan dalam berlatih motorik halus.
4. Peserta didik memerlukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas, memilin, dan menusuk menggunakan media *squishy*.
5. Belum tepatnya penggunaan media untuk melatih motorik halus pada peserta didik dengan hambatan penglihatan

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah berfokus pada penggunaan media *squishy* terhadap peningkatan motorik halus peserta didik dengan hambatan penglihatan di SDLB SLBN A Citereup Kota Cimahi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penggunaan media *squishy* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik dengan hambatan penglihatan di SDLB SLBN A Citereup Kota Cimahi?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *squishy* terhadap kemampuan

Frila Silviana, 2018

PENGUNAAN MEDIA SQUISHY TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motorik halus peserta didik dengan hambatan penglihatan di SDLB SLBN A Citereup Kota Cimahi.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus peserta didik dengan hambatan penglihatan di SDLB SLBN A Citereup Kota Cimahi sebelum menggunakan media *squishy*.
- 2) Untuk mengetahui apakah media *squishy* berpengaruh terhadap peningkatan motorik halus peserta didik dengan hambatan penglihatan di SDLB SLBN A Citereup Kota Cimahi.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan nilai motorik halus peserta didik dengan hambatan penglihatan di SDLB SLBN A Citereup Kota Cimahi setelah menggunakan media *squishy*.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan ilmu pendidikan khusus mengenai penggunaan media *Squishy* terhadap peningkatan motorik halus peserta didik dengan hambatan penglihatan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah sebagai berikut.

1) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan media *Squishy* terhadap peningkatan motorik halus peserta didik dengan hambatan penglihatan

2) Bagi Guru

Sebagai referensi bahan ajar guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik dengan hambatan penglihatan

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka struktur organisasi penulisan akan dijabarkan sebagai berikut.

1. **Bab I Pendahuluan.** Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji dan melakukan penelitian, gambaran permasalahan ini menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media *squishy* terhadap peningkatan motorik halus peserta didik dengan hambatan penglihatan. Dalam bab ini pun memaparkan tentang identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan struktur organisasi penulisan skripsi.
2. **Bab II Meningkatkan Motorik Halus Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan Melalui Media *Squishy*.** Bab ini berisikan penjabaran mengenai teori-teori yang terkait dengan judul penelitian yang meliputi media *squishy*, konsep motorik halus, dan konsep dasar hambatan penglihatan. Pada bab II ini pun memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur dan hasil temuannya. Selain itu, berisi juga tentang kerangka berfikir pada penelitian ini.
3. **Bab III Metode Penelitian.** Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan, yaitu metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini menggunakan Single Subject Research (SSR) dengan disain A-B-A. Pada bab ini juga memuat tentang variabel penelitian, subyek dan tempat penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data serta analisis data.

Frila Silviana, 2018

PENGUNAAN MEDIA SQUISHY TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. **Bab IV Temuan dan Pembahasan.** Bab IV ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta mengenai seluruh informasi dan data-data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Dalam bab ini juga, menjabarkan perhitungan peningkatan motorik halus pada peserta didik dengan hambatan penglihatan pada fase *baseline-1* (A1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A2) berdasarkan pengolahan data dan analisis data antar kondisi dan dalam kondisi pada subjek.
5. **Bab V Simpulan, dan Rekomendasi.** Bab V berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan. Selain itu, pada bab V berisi pula rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
6. **Daftar Pustaka.** Berisi daftar literatur yang digunakan dalam penulisan baik buku maupun sumber lain yang relevan.
7. **Lampiran.** Berisi berbagai dokumen yang digunakan dalam penelitian seperti, instrumen penelitian, surat izin penelitian, dan foto selama kegiatan penelitian berlangsung.